

Faktor-Faktor Yang Menentukan Harga Jual Kerbau Di Kabupaten Toraja Utara

Factors Determining the Selling Price of Buffalo in North Toraja Regency

Dwini Narasani, Muhammad Yusuf Saleh, Ripa Fajarina

Pogram Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

*Correspondent author email: dwinyarnarasani@gmail.com

Diterima: 04 Mei 2023 / Disetujui: 30 Agustus 2023

Abstrak. Tujuan penelitian untuk mengetahui karakteristik yang paling menentukan harga jual ternak kerbau Di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2022. Penelitian menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menentukan harga jual kerbau di Toraja. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang, penjual dan pembeli kerbau yang terlibat dalam penentuan harga jual kerbau yang didatangkan di Pasar Hewan Bolu, Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan metode Grounded teori. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa karakteristik masing-masing kerbau itu berbeda sesuai dengan jenis kerbaunya. Ada beberapa karakteristik kerbau yang paling sering di jadikan tolak ukur untuk mentukan hruga jual yaitu tanduk, postur tubuh, pusaran bulu, ekor, warna bulu dan kult serta kondisi fisiknya.

Kata Kunci: Harga Jual, Kerbau, Toraja Utara

Abstract. The aim of the research is to find out the most characteristics determine the selling price of buffalo at the Bolu Animal Market, North Toraja Regency. The research was conducted from May to July 2022. The research used a qualitative descriptive analysis method to describe the factors that determine the selling price of buffalo in Toraja. The population in this study were traders, sellers and buyers of buffalo involved in determining the selling price of buffalo imported at the Bolu Animal Market, Data collection was carried out through observation and interviews. Data analysis used is descriptive statistics using grounded theory methods. Based on the research that has been carried out, the results obtained are: The characteristics of each buffalo differ according to the type of buffalo. There is Several characteristics of buffalo are most often used as benchmarks for making decisions Selling prices are horns, body posture, feather swirls, tail, feather color and skin his physical condition.

Keywords: Selling Price, Buffalo, Toraja Utara



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Umumnya harga jual produk dan jasa ditentukan oleh perimbangan permintaan dan penawaran di pasar, sehingga biaya bukanlah satu-satunya penentu harga jual, selera konsumen, jumlah pesaing, dan harga jual yang di tentukan pesaing merupakan faktor-faktor yang juga mempengaruhi harga jual produk tersebut. Harga jual merupakan suatu komponen penting atas suatu produk yang akan berpengaruh terhadap pemasukan atau pendapatan penjualan. Persaingan sudah sangat umum terjadi, persaingan bisnis yang ketat menuntut setiap pedagang untuk saling berkompetensi, sehingga setiap pedangan perlu untuk memperhatikan setiap strategi tersendiri untuk memasarkan setiap produk yang akan diperjual belikan agar dapat menarik konsumen. Begitu juga dengan para pedang kerbau yang akan memasarkan kerbau mereka harus mempunyai strategi yang masing-masing dikarena banyaknya pesaing yang ada terlebih saat memasuki bulan dimana akan banyak diadakan acara Rambu Solo'. Acara Rambu Solo' adalah upacara kematian masyarakat Toraja yang bertujuan untuk menghormati dan mengantarkan arwah orang yang meninggal dunia, yaitu kembali kepada keabadian bersama para leluhur mereka yang disebut pula (surga) (Nurul, 2018). Upacara ini sering juga disebut penyempurnaan kematian, dikatakan demikian karena orang yang meninggal baru akan dianggap benar-benar meninggal setelah seluruh prosesi upacara ini digenapi. Namun, jika belum melakukannya maka orang yang meninggal hanya akan di anggap sebagai orang sakit yang tetap diperlakukan seperti orang hidup dengan tetap memberi makan

dan minuman. Bagi masyarakat Toraja pemakaman merupakan ritual yang paling banyak memakan biaya di bandingkan dengan Rambu tuka' dan syukuran rumah adat, semakin besar kekayaan dan kekuasaan seseorang maka upacara pemakamannya akan semakin meriah.

Saat menetapkan kapan dan di mana jenazah akan dimakamkan, seluruh pihak keluarga harus berkumpul untuk membahas serangkaian prosesi yang akan dilakukan. Pelaksanaan upacara adat tersebut harus dilangsungkan sebaik mungkin agar kegiatan tersebut dapat diterima dengan baik sebagai upacara persembahan bagi tomembali puang (orang meninggal) mereka agar bisa mencapai puya atau surga. Namun, tradisi ini juga menjadi dilema dikalangan masyarakat Toraja, terutama bagi orang-orang yang merasa sebagai orang terpelajar maupun masyarakat biasa. Hal ini juga menjadi pertentangan di sebagian masyarakat yang pro dan kontra dengan ritual ini karena kegiatan memotong kerbau pada saat upacara rambu solo' menelan biaya yang tidak sedikit karena memerlukan biaya yang sangat banyak mulai dari persiapan acara dari awal sampai acara pemakanan tiba, dengan harga kerbau yang cukup mencekik mulai dari kisaran harga yang mencapai puluhan bahkan sampai ratusan juta rupiah.

Toraja Utara merupakan salah satu daerah yang menjadikan kerbau sebagai hewan kurban dalam acara-acara ritual dan sekaligus menjadikan masyarakat sebagai tingkat ukuran status sosial seseorang dalam pelaksanaan suatu upacara adat pemakaman. Kerbau bagi masyarakat Toraja memegang peranan yang sangat penting, dimana sumber kontribusinya meliputi nilai ekonomi yang berupa suatu lambang sedangkan untuk kepentingan upacara. Keputusan penentuan harga jual merupakan suatu masalah yang harus dicari penyelesaiannya. Kesalahan dalam menentukan harga jual dapat menimbulkan kesulitan perusahaan. Menentukan harga jual terlalu tinggi maka akan menyulitkan penjualannya, sebaliknya apabila menentukan harga jual terlalu rendah maka dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan yang akan berdampak pada laba perusahaan itu sendiri, karena pembeli selalu melihat kepada harga pesaing. Begitu juga dengan harga jual yang ditentukan oleh masing-masing pedagang kerbau untuk menarik para pembeli dengan harga yang berbeda-beda, karena kerbau merupakan hewan yang sangat berpengaruh bagi warga masyarakat Toraja dalam kehidupan mereka, terlebih pada saat acara tertentu seperti Rambu Solo'.

Menjual terlalu tinggi dapat mempersulit penjualan, sementara menjual terlalu rendah dapat merugikan perusahaan dan mempengaruhi labanya sendiri. Karena pembeli selalu melihat harga pesaing. Demikian pula kerbau merupakan hewan yang memiliki pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat Toraja, sehingga harga jual yang ditetapkan oleh masing-masing pedagang kerbau untuk menarik pembeli dengan harga yang bervariasi, terutama pada saat-saat tertentu seperti Rambu Solo'. Sejak tahun lalu, 2019, saat virus corona mulai merebak, ada beberapa perbedaan yang sangat mencolok dalam ritual adat ini, jika dilakukan dengan niat, akan berdampak lebih besar dari biasanya terhadap harga kerbau yang dijual. Harga jual adalah sebuah kompensasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. Jadi penetapan harga jual sangat penting karena penetapan harga jual adalah suatu keputusan atau strategi perusahaan dalam menarik minat konsumen dan mempertahankan loyalitas pelanggan. Menurut Kloter & Armstrong dalam Kridayanto (2018), harga adalah sejumlah uang yang harus di bayarkan atas jasa atau jumlah nilai yang di tukarkan para konsumen untuk mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang dan jasa tersebut. Sedangkan menurut Tjiptono & Candra dalam Priansa (2017), mengatakan bahwa harga merupakan bagian yang melekat pada produk yang menverminkan seberapa besar kualitas barang tersebut. Harga jual merupakan harga yang dibebankan kepada konsumen dan nilainya diperoleh dari penambahan biaya produksi, biaya non produksi, dan keuntungan yang ingin diperoleh pengusaha (Ibnu, 2021). Dalam membuat keputusan untuk menentukan harga jual produk untuk jasa, entitas memiliki tujuan dan sasaran tertentu, baik tujuan dan sasaran jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut cocok untuk masa depan. Harga jual bukan hanya nilai kuantitatif, nilai kualitatif juga berperan dalam pembentukannya.

Tujuan penelitian untuk mengetahui karakteristik yang paling menentukan harga jual ternak kerbau Di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2022 di Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang menentukan harga jual upacara adat Rambu Solo' Di Kabupaten Toraja Utara, yang meliputi karakteristik kerbau (bentuk dan ukuran tanduk, warna, dan postur tubuh) dan pengaruh karakteristik tersebut terhadap harga jual kerbau serta dampak yang terjadi pada penjualan setelah terjadinya pandemi covid-19.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Grounded Theory. Metode penelitian kualitatif yang menggunakan serangkaian langkah sistematis untuk mengembangkan teori induktif tentang fenomena. Data faktor-faktor penentu harga jual kerbau menggunakan analisis deskriptif, suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penentuan Harga Jual Kerbau Pada Upacara Adat Rambu Solo'

Seperti halnya kegiatan sosial budaya Toraja yang unik, kegiatan pemasaran kerbau juga memiliki ciri khas tersendiri. Proses perdagangan kerbau mengacu pada budaya nenek moyang dan terlihat di antara mereka yang masih menggunakan sistem tawar-menawar yang menarik. Tinggi rendahnya kerbau di pasaran tergantung pada kualitas kerbau, menurut perkiraan yang berlaku umum yang telah digunakan secara turun temurun oleh nenek moyang Toraja kita. Penilaian ini juga berlaku bagi pedagang kerbau saat ini dalam menentukan harga jualnya, tetapi umumnya orang lebih cenderung mempertimbangkan tanduk, warna kulit dan bulu, postur, dan ukuran lain tentang seberapa tinggi harganya. Semakin banyak tanda yang dimiliki seekor kerbau, semakin tinggi harga jualnya.

Tingginya harga jual kerbau merupakan keinginan para pedagang dan penjual ternak, dan harga jual tergantung dari karakteristik ternak tersebut. Tak hanya itu, penilaian harga jual kerbau juga ditentukan oleh pedagang dan pembeli, berbeda dengan hubungannya dengan harga jual suatu barang. Banyak perusahaan membandingkan tujuan bisnis mereka ketika menentukan harga jual itu sendiri. Faktor apa saja yang terlibat. Harga jual kerbau juga ditentukan oleh faktor budaya yang ada di masyarakat Toraja karena sangat mempengaruhi produk yang dijual di pasaran.

Faktor-faktor yang menentukan harga jual kerbau dalam ritual adat Rambu Solo, antara lain:

a) Tanduk

Tanduk merupakan salah satu ciri yang menentukan harga jual kerbau, semakin panjang ukuran tanduk dan semakin tinggi harga kerbau secara proporsional maka tanduk kerbau semakin menentukan nilainya. Namun, tanduk kerbau jantan lebih penting daripada tanduk kerbau betina, dan tidak seperti kerbau jantan, ukuran dan bentuk tanduk kerbau betina biasanya tidak dipertimbangkan.

b) Warna

Warna bulu pada kerbau menentukan jenis kerbau dan masyarakat Toraja mempunyai nilai tertentu terhadap nilai jual kerbau. Selain bentuk dan ukuran tanduknya, keseluruhan seekor kerbau juga ditentukan oleh warnanya.

c) Letak pusar, warna kulit, dan warna bulu

Mariadi mengatakan bahwa “*Letak pusaran bulu atau pusar rambut menentukan harga jual ternak kerbau. Dari ternak kerbau yang dijual terdapat beberapa letak pusaran bulu yaitu pada telinga, hidung, punggung dan pundak, umumnya pusar rambut yang normal berada pada hidung, pundak dan pinggul. Pusar rambut yang terdapat pada bagian tengah leher sebelah atas sangat tidak disenangi, karena masyarakat percaya bahwa jika dipotong atau hilang, makan orang yang memiliki kerbau tersebut akan cepat meninggal*”

Kondisi warna kulit juga sangat menentukan harga jual yang akan ditetapkan pedagang dan pembeli pada kerbau. Menurut Anton selaku pedagang bahwa:

“Warna yang sangat hitam akan menjadi kebangga tersendiri untuk pemiliknya karena pada umumnya akan sangat disukai oleh masyarakat kerbau hitam pada umumnya berbadan kekar dan merupakan kerbau paling banyak memiliki populasi di Toraja karena digunakan sebagai petarung yang sangat kuat pada acara adu kerbau pada pesta kematian yang dilaksanakan”

Klasifikasi Kerbau Berdasarkan Penampilan Eksterior

Upacara adat adalah bakti sosial di mana hewan yang disembelih dibagikan kepada pengunjung, tetangga, kepala desa dan kecamatan setempat, dan pemimpin agama. Dalam pelaksanaan Rambu Solo yang lain, menyembelih seekor kerbau dapat menurunkan level partai di atas hingga ratusan ekor, namun kejadian minimal dengan mengasinkan dengan mengorbankan satu ekor kerbau saja adalah hanya berlangsung 1-3 hari. Berikut ini adalah klasifikasi penduduk asli Toraja menurut penampilannya. Pada umumnya masyarakat Toraja mengklasifikasikan harga kerbau berdasarkan penampilannya.

- a) Tedong Saleko (kerbau belang), kerbau ini salah satu kerbau yang sempurna belangnya dan posisi belangnya yang simetris diseluruh badan kerbau, hingga mempunyai status sosial sebagai kerbau yang memiliki nilai jual sangat tinggi yang bisa mencapai Rp 500juta- 1M perekor.
- b) Tedong Bonga (kerbau belang), memiliki warna belang pada bagian tubuhnya, termasuk belangnya hanya sebagian tubuhnya. Nilai harga jualnya biasanya Rp 70-200 juta tergantung bagaiman distribusi belang pada tubuhnya.
- c) Tedong Pudu' berbadan kekar dan warna hitam pekat. Kerbau jenis ini sangat kuat untuk bertarung, sampai pada acara adu kerbau di pesta kematian kerbau ini akan tampil sebagai petarung kerbau yang paling kuat. Harganya sekitar Rp 40-120 juta.
- d) Tedong Balian kerbau betina yang dikebiri memiliki tanduk sepanjang sekitar 2,5 meter. Harganya mencapai Rp 60-100 juta.
- e) Tedong Lotong Boko, adalah kerbau dengan ciri khas kulit putih dan bahu hitam simetris, dibandrol antara Rp 60-90 juta.
- f) Tedong Sokko', kerbau ini memiliki tanduk yang lebih rendah dan hampir menyatu pada rahang bawah. Harganya antara Rp 50-80 juta.
- g) Tedong Tekken, Kerbau ini memiliki satu tanduk terbalik dan satu tanduk terbalik. Harga jualnya Rp 40-70 juta. Kerbau
- h) Tedong todi' kerbau berwarna hitam, tetapi memiliki warna putih pada kepala dan dahi, harga jualnya Rp 20-40 juta.
- i) Tedong sambao, warna bulunya suram tidak hitam tidak juga merah, biasanya lasim disebut hamba kerbau yang merupakan kerbau paling murah yang harga jual antar 10-15 juta.
- j) Tedong bulan kerbau ini memiliki warna putih pada keseluruhan kulitnya, dan menurut sejarah setempat apabila seluruh tubuhnya berwarna putih (termasuk matanya) maka kerbau ini tidak dapat hidup dalam jangka waktu yang lama. Harga kerbau ini sendiri merupakan harga kerbau yang paling murah di antara jenis kerbau lainnya.

Perbedaan Pendapatan Setelah Covid Dan Sesudah Covid

Seperti diketahui, pada tahun 2019, pandemi COVID-19 melanda dunia dan memperburuk kondisi ekonomi di mana-mana. Hal yang sama terjadi pada Toraja yang disibukkan dengan budaya tahunan Rambu Solo dan Rambu Tukha dan acara budaya lainnya, tetapi selama pandemi, pembatasan acara yang diselenggarakan pemerintah memperburuk situasi ekonomi, terutama untuk pedagang. Selama pandemi, banyak pedagang merasa sulit untuk menempatkan perdagangan beli dan jual karena hanya ada sedikit pembeli, dan menurunkan harga ketika mereka seharusnya melakukannya. biasanya dijual seharga 50 juta, tetapi hanya ditawarkan seharga 48 juta, menyebabkan semua dealer mengeluh kekurangan pembeli, memicu pemotongan harga. Berikut ini adalah beberapa perbandingan harga yang terjadi setelah pandemic dan sebelum pandemi dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Table 1. Perbandingan Harga Setelah dan Sesudah covid-19

No	Jenis Kerbau	Sebelum Pandemi (Rp)	Sesudah Pandemi (Rp)
1	Saleko	500 juta	490 juta
2	Bonga	70-200 juta	70-280 juta
3	Pudu	40-120 juta	40-100 juta
4	Balian	60-100 juta	60-95 juta
5	Lotong Boko	60-90 juta	60-80 juta
6	Sokko	50-80 juta	45-70 juta
7	Tekken	40-70 juta	35-55 juta
8	Todi'	20-40 juta	20-35 juta
9	Sambo	10-15 juta	10 juta

Sumber: Data Diolah, 2022.

Tabel 1. di atas menjelaskan bahwa harga jual yang terjadi setelah pandemi mengalami penurunan yang disebabkan terbatasnya acara yang dilakukan oleh pemerintah yang menyebabkan sepi pembeli sehingga para pedagang harus bisa mengakali penjualan kerbau tersebut. Harga jual produk yang dihasilkan merupakan hal yang penting agar mampu bersaing dan memberikan keuntungan. Demikian pula yang harus dilakukan para pedagang kerbau yang ada di Toraja, penentuan harga jual tersebut tetap harus memperlihatkan laba yang akan diperoleh tanpa mengabaikan ketentuan adat yang berlaku. Pengaruh kerbau ini sudah berlangsung turun temurun sehingga pemikiran orang Toraja begitu didominasi oleh kerbau, kerbau dapat dikatakan bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Toraja. Itulah mengapa setelah terjadinya pandemi sangat mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat Toraja khususnya pedagang kerbau. Penjualan kerbau sendiri akan sangat melonjak tinggi ketika memasuki bulan dimana acara adat sering dilakukan seperti pada bulan 7 sampai 9 dan bulan 11 sampai bulan Januari berikutnya, itu sudah sering menjadi tempat yang sering dilakukan acara adat mengingat dominan orang Toraja merantau keluar kota jadi akan memanfaatkan hari libur untuk mengadakan acara tersebut. Saat memasuki bulan tersebut terkadang harga jual dan minat kerbau juga akan sangat pesat karena permintaan para pembeli yang akan mengadakan acara adat.

Namun, sangat berbeda setelah memasuki tahun 2020 dimana semua acara di hentikan membuat penjualan menurun drastis. Ada beberapa kasus yang terjadi saat orang yang dianggap sangat berpengaruh atau mempunyai kekuasaan meninggal dunia harusnya melakukan acara yang besar untuk mengantarkan jenazah ke peristirahatan terakhir tidak bisa dilakukan, itu membuat semua keluarga bersedih karena merasa tidak bisa melakukan yang terbaik untuk hari terakhir orang yang mereka sayangi. Sebelum pandemi terjadi jika ada orang yang meninggal masih bisa untuk disimpan selama berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun untuk menunggu waktu mengadakan acara yang besar, namun setelah pandemi terjadi itu tidak diijinkan terjadi lagi jika ada orang yang meninggal harus dikuburkan saat itu juga atau paling lambat 3 hari setelahnya sekalipun itu bukan karena covid.

Kejadian ini sangat berpengaruh terhadap penjualan kerbau karena orang-orang terpancang yang harusnya melakukan acara besar dan akan memerlukan banyak kerbau untuk disembelih menjadi berkurang. Namun, setelah melakukan penelitian beberapa bulan terakhir ini keadaan sudah menjadi lebih baik dari pada tahun sebelumnya, karena sekarang sudah bisa melakukan acara meskipun tidak semeriah biasanya karena tetap mengantisipasi covid penjualan kerbau juga sudah mulai membaik, seperti terlihat dipasar bulu saat melakukan observasi sudah banyak kerbau yang diperjual-belikan kembali.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa harga jual pada kerbau pada dilihat dari beberapa karakteristik kerbau yaitu bentuk, ukuran tanduk warna serta postur tubuhnya. Kerbau mempunyai nilai sosial dan sebagai alat transaksi berdampak pada harga kerbau yang sangat tinggi. Kerbau yang paling mahal adalah kerbau belang. Adanya pandemi menyebabkan menurunnya harga jual di pasaran dikarenakan adanya pembatasan acara adat dari pemerintah setempat yang biasanya acara adat rambu solo bisa

diakan selama berminggu-minggu hanya bisa dilakukan kurang dari seminggu atau bahkan hanya sehari yang membuat kurangnya pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Amal, Debby Ch. Dontisulu dan Steeva Tumangke, 2021. Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal EMBA*. Vol.9 no.1 Januari 2021. Hal. 245-255
- Anggreani, 2020. Makna upacara adat pemakanan rambu solo' di Tana Toraja. *Jurnal kreasi seni dan budaya*. Vol.3, No.01, 2020.
- Busrayana, Aslina Aswani, dan Sitti Nurani, 2016. Identifikasi Karakteristik Ternak Dalam Penentuan Harga Jual di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *Jurnal JITP* Vol. 5 No.1 Juli 2016
- Firdaus A. Dunia, Wasilah Abudllah dan Catur Sasongko. 2019. *Akuntansi Biaya*. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Fiqy Hilmawan, Ahmad Subhan dan Akhmad Hamda. 2020. Kerbau Rawa "Potensi dan Pemasalahannya". V-II Webinar Teknologi dan Agribisnis Peternakan.
- Intan Limbong. 2020. Pengaruh Salah Satu Budaya Rambu Solo' Terhadap Perekonomian Masyarakat di Toraja Utara. *Jurnal Teologi Kristen*. Vol.2, No.2 2020.
- Iren. 2017. *Fakto-faktor yang Mempengaruhi Pembelian Kerbau Non Lokal untuk Upacara Adat di Pasar Hewan Bolu*. Skripsi. 2017
- Julfiani Mangopang, Tri Widiyanto dan Sunardi. 2019. Tedong Sebagai Syarat dalam Upacara Rambu Solo' di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal KIP*. Vol.VII, No.3, 2019.
- Lip Sarip Hidayana dan Rufus Goang Swaradesy. 2021. Pemaknaan Permainan Rakyat pada Ritual Kematian Rambu Solo' di Kampung Ke'te Kesu. *Jurnal Panggung*. Vol.31, No,02/06, 2021.
- Martina. 2018. *Faktor-faktor yang Menentukan Harga Jual Suatu Produk Hasil Produksi*. Jakarta: PT. Ukraiman Sosial Indonesia.
- Mei Nurul Hidayah. 2018. Tradisi Rambu Solo' di Tana Toraja dalam Novel Puya ke Puya. *Interpreatif Simbolik Clifford Greertz*. Vol.01, No.01, 2018.
- Naomi Resanti, Jenny dan Djefry. 2020. Upacara Rambu Solo' di Kelurahan Padangiring. *Jurnal Holistic*. Vol.13, No.04, 2020.